

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Picture And Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Jovce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mamandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.¹ Jadi model pembelajaran adalah suatu strategi yang berangkat dari suatu teori atau hasil riset dari para pendidik, ahli psikologi, para filosof, dan lainnya yang lebih dahulu daripada joyce dan weil dan mempertanyakan tentang bagaimana cara setiap individu dapat belajar.

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.² Jadi model pembelajaran mengacu pada pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Arends, mengemukakan model pembelajaran adalah model pengajaran (atau model pembelajaran) mengacu kepada pendekatan tertentu dalam pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, sintaks, lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan pengajaran.³ Sedangkan Enggen dan Kauchak mendefinisikan model pengajaran atau model pembelajaran sebagai perspektif strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi suatu tujuan instruksional khusus.⁴

¹Suyono, *Impelmentasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 147.

²Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA Press, 2013, hlm, 15.

³ Suyono, *Impelmentasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm, 148.

⁴ Suyono, *Impelmentasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm, 149.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. sedangkan bagi guru, penerapan model pembelajaran diharapkan akan membantu guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Berikut akan dijelaskan secara rinci komponen pokok model pembelajaran tersebut :⁵

- 1) Fokus, mengacu kepada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.
- 2) Sintaks, suatu deskripsi dari proses dan struktur dari kegiatan pembelajaran oleh guru dan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Sistem sosial, mengindikasikan peranan guru dan siswa, hubungannya dalam pembelajaran dan norma – norma dari perilaku antar-pribadi.
- 4) Prinsip reaksi, menunjukkan kepada guru bagaimana menanggapi apa yang dilakukan peserta didik.
- 5) Sistem dukungan, paparan rinci tentang bahan – bahan yang diperlukan dalam mengimplementasikan bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mengaplikasikan strategi yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk memperoleh tarjet (kompetensi) pembelajaran dalam pendidikan.

b. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran

Pembelajaran itu merupakan suatu proses kegiatan *transferknowledge*, yang didalamnya terdapat interaksi yang kuat antara guru dan siswa dengan tanpa ada perasaan tertekan. Pembelajaran menyenangkan adalah pola interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator belajar dikelas sehingga tidak ada beban bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk memilih model pembelajaran yang setepat – tepatnya, yang

⁵ Suyono, *Impelmentasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm, 149.

dipandang lebih efektif daripada model pembelajaran lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar – benar menjadi milik siswa. Makin tepat model pembelajarannya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.⁶

Menurut Ismail, dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu digunakan sebagai dasar pemilihan model pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, kemampuan guru/pendidik, materi, situasi kelas, kelengkapan fasilitas.⁷

Berikut akan dijelaskan secara rinci dasar pemilihan model pembelajaran yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai

Berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran harus mendukung ke mana interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.

2) Karakteristik Siswa

Keberagaman karakteristik antar siswa yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Guru harus cerdas dalam pemilihan model pembelajaran, agar dalam keberagaman karakteristik, siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Karakteristik siswa meliputi latar belakang dan pengalaman yang dimiliki siswa diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ciri - ciri jasmani serta emosional.

3) Kemampuan Guru

Kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang

⁶ Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm, 33.

⁷ Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm. 7

patut dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran.⁸

4) Sifat Materi Pelajaran

Guru perlu menguasai materi, bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan guru kepada siswa, diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara optimal.⁹

5) Situasi Kelas

Ketika akan melakukan pemilihan model pembelajaran. Guru harus mengerti situasi didalam kelas. Kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis anak. Maka perlunya guru untuk mengetahui kondisi dan situasi kelas agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik¹⁰

6) Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana yang tersedia juga ikut mempengaruhi penetapan pemilihan suatu model pembelajaran. Menetapkan suatu model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya harus diperhatikan fasilitas apa yang tersedia di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas meliputi bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran (alat peraga dan buku – bukubahan ajar), media pelajaran (media pembelajaran)¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 6 dasar pemilihan model pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dimana dengan tujuan pembelajaran yang jelas maka memudahkan bagi guru untuk memilih strategi atau model pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan

⁸ Ismail Sm, *Strategi Pembelajaran*, hlm, 32.

⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm, 7.

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm, 89.

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, hlm, 35.

pembelajaran akan tercapai. Yang kedua karakteristik siswa dimana guru harus mengetahui karakteristik masing – masing siswanya baik itu latar belakang, pengalaman yang dimiliki siswa diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri – ciri jasmani serta emosional siswa. Yang ketiga kemampuan guru, guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan nantinya, karena disini guru dituntut untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan. Jadi, sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus sudah siap dan mampu menguasai materi tersebut. Yang keempat sifat materi pelajaran, dalam hal ini pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Yang kelima situasi kelas, guru harus tau perkembangan anak dari hari ke hari mengenai adanya perubahan atau tidaknya pada diri siswa. dengan mengetahui situasi kelas tersebut guru dapat mempertimbangkan ketika akan melakukan pemilihan model pembelajaran. Yang keenam kelengkapan fasilitas, dengan adanya fasilitas yang lengkap maka dapat mendukung proses pembelajaran. Sehingga pemilihan model pembelajaran dapat terlaksana.

c. Pengertian Model *Picture And Picture*

Proses pembelajaran untuk siswa harus benar - benar menyenangkan, sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran *Picture and picture* merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan dalam kelas.

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. maka dari itu, sebelumnya guru

sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar.¹²

Menurut Suprijono, *Picture And picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. model ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar - gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk berukuran besar. Gambar - gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerPoint atau software - software lain.¹³

Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal - hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.¹⁴

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.¹⁵

¹²Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), hlm, 122.

¹³Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka, 2013), hlm. 236.

¹⁴Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm, 123.

¹⁵Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm, 124

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar, kemudian dipasangkan secara urut dan benar.

d. Langkah – langkah penerapan model *Picture and picture*

Langkah – langkah penerapan model *Picture and picture* ini dapat dilihat sebagai berikut :¹⁶

Tahap 1 : Guru menyampaikan kompetensi

Guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan. Guru juga harus menyampaikan indikator - indikator ketercapaian kompetensi.

Tahap 2 : Penyajian materi sebagai pengantar

Guru memberi motivasi kepada siswa. Dengan tujuan dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Tahap 3 : Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar – gambar

Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru dan temannya.

Tahap 4 : Pemasangan Gambar

Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar - gambar mmenjadi urutan yang logis dan benar. Kemudian gambar – gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan atau dimodifikasi.

Tahap 5 : Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan jalan cerita, atau

¹⁶ Miftahul Huda, *Model - Model Pengajaran Dam Pembelajaran*, hlm. 237 - 238.

tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator - indikator yang ingin dicapai.

Tahap 6 : penyajian kompetensi

Guru bisa mengulangi, membaca, menuliskan atau menjelaskan gambar – gambar tersebut agar siswa mengetahui sarana penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

Tahap 7 : kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah penerapan model *Picture and picture* terbagi menjadi 7 tahap : Tahap 1) : Guru menyampaikan kompetensi, Tahap 2) : Penyajian materi sebagai pengantar, Tahap 3) : Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar – gambar, Tahap 4) : Pemasangan Gambar, Tahap 5) : Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Tahap 6) : penyajian kompetensi 7) kesimpulan dan rangkuman.

e. Kelebihan dan Kekurangan model *Picture and picture*

Kelebihan model pembelajaran *Picture and picture* antara lain :¹⁷

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing siswa.
- 3) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar - gambar.
- 4) Siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.
- 5) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar - gambar yang diberikan.

¹⁷ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm, 125 – 126.

- 6) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari - hari, yaitu bermain gambar.
- 7) Siswa lebih kuat mengingat konsep - konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 8) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar - gambar.
- 9) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and picture* antara lain :

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- 4) Munculnya kekhawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga. Sedangkan kelas – kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam. Di Indonesia rentang usia siswa Sd/MI yaitu antara 6 – 7 tahun sampai 12 tahun. usia kelas pada kelompok kelas rendah yaitu 6 – 7 tahun sampai 8 – 9 tahun. siswa yang berada pada kelompok itu termasuk dalam rentangan anak usia dini. masa usia dini itu merupakan itu merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. oleh karena itu merupakan pada masa ini seluruh potensi dimiliki anak perlu didukung sehingga akan berkembang secara optimal. Berikut karakter anak SD/MI kelas rendah sebagai berikut :¹⁸

- a. Kongkrit, siswa belajar dari hal – hal yang nyata, misalnya dapat dilihat, didengar, dibau, diraba bahkan diotak atik.

¹⁸ Muchlas Samani, *Pendidikan Bermakna* (Surabaya : Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS,2007), hlm. 3 - 4.

- Siswa kelas rendah belum bisa menggambarkan atau membayangkan sesuatu berdasarkan penjelasan atau teori.
- b. Integratif, pada tahap anak SD/MI kelas rendah masih memandang sesuatu sebagai satu keutuhan, mereka belum bisa memisahkan suatu konsep ke bagian demi bagian (harus bertahap).
 - c. Hierarkis yaitu cara belajar siswa yang berkembang secara bertahap dari hal sederhana ke hal yang lebih kompleks.
 - d. Suka bermain dan lebih suka bergembira.
 - e. Mereka biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi.
 - f. Senang merasakan, melakukan atau meragakan sesuatu secara langsung.
 - g. Siswa masih senang belajar bersama temannya atau berkelompok karena pergaulannya dengan kelompok sebaya.
 - h. Siswa usia ini sedang mengalami masa peka atau sangat cepat untuk meniru, figure dari guru yang difavoritkannya.
 - i. Bahasa yang digunakan siswa usia ini masih dipengaruhi oleh usia ibu karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana.
 - j. Rasa ingin tahu yang tinggi, siswa SD/MI usia ini sangat kritis, mereka sering mengajukan pertanyaan diluar dugaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas rendah yaitu : kongkrit, integratif, siswa suka bermain, siswa tergolong untuk berprestasi, siswa lebih suka meragakan sesuatu yang baru, siswa merasa senang belajar dengan teman – temannya, siswa lebih suka meniru gaya gurunya, bahasa siswa masih sederhana dan rasa ingin tahu siswa tinggi.

3. Urgensi Keterampilan

a. Hakikat Keterampilan Bahasa

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia yang manusia disuruh untuk mengembangkannya. Kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu untuk mempelajari, perlu menggalinya agar lebih terampil.

Keterampilan bahasa ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Ada 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengar dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan.¹⁹

b. Aspek keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa mencakup empat keterampilan berikut :²⁰

- 1) Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- 3) Keterampilan membaca (*reading skills*)
- 4) Keterampilan menulis (*writing skills*)

Keempat keterampilan bahasa itu saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Dari keempat aspek keterampilan tersebut peneliti hanya mengkaji satu keterampilan yaitu keterampilan membaca.

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung. 1979), hlm, 5.

²⁰ Andi Sahfiani Jahrir, *Membaca*, (Pasuruan: Qiara Media, 2002), hlm, 2.

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian keterampilan membaca

Dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan dkk berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.²¹

Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.²²

Sedangkan Membaca menurut Sabarti Akhadijah dkk dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan Nurhadi mendefinisikan membaca adalah suatu interpretasi simbol - simbol tertulis atau menangkap makna dari serangkaian simbol - simbol.²³ Jadi membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenal huruf dan kata - kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya.

Fajar Rachmawati, mengemukakan membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata

²¹ Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang : Universitas Negeri Malang Press, 2002), hlm, 2.

²² Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta : UNS Press, 2008), 1-2.

²³W.J.S Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm, 936.

atau bahasa lisan. Dengan demikian membaca dapat diartikan sebagai mengidentifikasi simbol - simbol dan mengasosiasikannya dengan makna.

Ahmad Kholid mendefinisikan bahwa membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang - lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Jadi membaca merupakan rangkaian huruf - huruf yang dibunyikan sehingga memiliki makna.

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut.²⁴

Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah - pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.²⁵ Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan membaca yang diajarkan, dalam pembelajaran bahasa dengan kemampuan menyimak yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis.²⁶ Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasi terutama dilakukan pada masa permulaan sekolah, anak - anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa.²⁷

²⁴Ninik M. Kuntarto, *Cermat dalam Berbahasa*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 177.

²⁵Soedarso, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm, 4.

²⁶ Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 247

²⁷Ahmad Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta : Kencana, 2011), hlm, 74.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata - kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata - kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peranan sangat penting dalam konteks kehidupan manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman dan sikap – sikap baru.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.²⁸ Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Taigan tujuan membaca yaitu :²⁹

- 1) Membaca untuk memperoleh informasi secara terperinci.
- 2) Membaca untuk mengetahui ide pokok.
- 3) Membaca untuk mendapatkan atau mengetahui suatu kejadian.

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung. 1979), hlm, 9

²⁹Andi Sahfiani Jährir, *Membaca*, (Pasuruan: Qiara Media, 2002), hlm, 27.

- 4) Membaca untuk memberi penilaian atau mengevaluasi seluruh bagian bacaan.
- 5) Membaca untuk menemukan kelebihan atau kekurangan dengan membandingkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan.

c. Jenis – Jenis Membaca

Menurut Taigan ditinjau dari segi terdengar dan tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca. Maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.³⁰

a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama – sama dengan orang lai atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi.

Belajar membaca nyaring di kelas 1 tingkat SD/MI yaitu belajar untuk melafalkan kalimat – kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi – bunyi bahasa yang dipelajari secara benar. Bahkan siswa secara tidak langsung mengucapkan dengan benar kelompok kata, kalimat, dan wacana utuh melalui membaca bersuara.

b) Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerak bibir, tanpa gerak kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam dan dalam hati. Dalam membaca senyap hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Menurut Tarigan membaca dalam hati dibedakan menjadi 2 yaitu : membaca *ektensif* dan membaca *intensif*.

³⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014). Hlm, 70-71.

a) Membaca ekstensif (membaca secara luas)

Membaca ekstensif ini meliputi :

1. membaca survey
2. membaca sekilas
3. membaca dangkal

b) Membaca intensif

Membaca intensif ini meliputi :

1. Membaca teliti
2. Membaca pemahaman
3. Membaca kritis
4. Membaca ide
5. Membaca kreatif

Dapat disimpulkan bahwa aspek membaca terbagi menjadi dua : keterampilan yang bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf terlebih dahulu kepada siswa dan keterampilan yang bersifat pemahaman seperti mengajak siswa untuk memahami makna makna sederhana dalam bacaan.

d. Manfaat Membaca

Berikut manfaat membaca diantaranya :³¹

- a) Dapat menstimulasi mental
- b) Dapat mengurangi stress
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan
- d) Dapat menambah kosakata
- e) Dapat meningkatkan kualitas memori
- f) Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis
- g) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi
- h) Melatih untuk dapat menulis dengan baik
- i) Dapat memperluas pemikiran seseorang

³¹ Dahlia Patiung, Membaca Sebagai Pengembangan Intelektual, *Jurnal Al- Daulah*, 5, No. 2 (2015). Diakses pada tanggal 2 juni 2020, <http://www.e-journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/al-daulah.4854>.

e. Tahap - Tahap Membaca

Perkembangan membaca siswa berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut.³²

- 1) Tahap fantasi. Pada tahap ini, siswa mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap pembentukan konsep diri. Pada tahap ini, siswa mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” ketika terlihat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.
- 3) Tahap membaca gambar. Pada tahap ini, siswa mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku, sudah mengenal tulisan kata – kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
- 4) Tahap pengenalan abjad. Siswa mulai tertarik pada bacaan, berusaha mengenal tanda - tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya.
- 5) Tahap membaca lancar. Pada tahap ini, siswa dapat membaca berbagai jenis buku.

f. Indikator Keterampilan Membaca Di MI

Menurut Ritawati Wahyudi dalam bukunya yang berjudul bahan ajar pendidikan Bahasa Indonesia di kelas - kelas rendah MI, seseorang dikatakan terampil membaca adalah jika dapat.³³

- 1) Mengenal dan menghafal huruf – huruf.
- 2) Melafalkan suku – suku kata.
- 3) Melafalkan kalimat sederhana.
- 4) Melafalkan beberapa kalimat sederhana.

Dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca adalah : mengenal dan melafalkan huruf - huruf, melafalkan suku - suku kata, melafalkan kalimat sederhana, dan melafalkan beberapa kalimat sederhana. Sedangkan keterampilan membaca yang ditingkatkan

³² Ana Widyastuti, Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21, No. 1 (2018), diakses pada tanggal 2 juni 2020, [http : //www.e-journal.uns.ac.id/paedagogia](http://www.e-journal.uns.ac.id/paedagogia).

³³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014). Hlm, 75.

yaitu membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 - 5 kata dengan intonasi yang tepat.

g. Faktor – Faktor penyebab kesulitan belajar membaca

Faktor – faktor penyebab kesulitan membaca itu benar – benar kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam pencapaian kognitifnya. Berikut ini akan penulis jelaskan secara rinci kedua faktor penyebab kesulitan membacayaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam di siswa.

a. Faktor Fisiologis

Diantaranya adalah jasmaniah (kesehatan). Sehat adalah kondisi yang dimana seseorang terhindar atau bebas dari segala macam penyakit. Kesehatan akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, bila kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁴

b. Faktor Psikologi

Faktor Psikologi adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa yang menyangkut perkembangan pribadi siswa tersebut. Faktor psikologi meliputi intelegensi, minat, motivasi. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep - konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.³⁵ Dalam situasi yang sama,

³⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi, 2017), hlm. 10.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

(2) Minat Siswa

Minat (*interest*) berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³⁶ Minat berpengaruh terhadap belajar terutama belajar membaca, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan mau belajar membaca. Karena tidak ada daya tarik siswa.

(3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi – potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar, maka siswa akan sungguh – sungguh dalam belajar, Sebaliknya siswa tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.³⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Adapun faktor – faktor yang termasuk faktor eksternal ini antara lain sebagai berikut :

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm, 136.

³⁷ Anunrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 180.

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling utama. Peranan keluarga sangat penting untuk pendidikan anaknya.

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua harus memberi pemahaman kepada anak agar mereka mau belajar bersama di rumah dan orang tua juga harus lebih banyak memperhatikan anaknya ketika sedang berada dirumah.

Jadi, agar anak dapat belajar membaca dengan baik maka orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik terhadap anaknya dan meluangkan waktu untuk anaknya supaya mereka tetap selalu mau belajar.

(2) Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang sangat penting. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar membaca. Anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.³⁸

Jadi, agar anak dapat belajar membaca dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar membaca dengan baik.

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya. Selain itu fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis menulis, buku-buku dan lain itu sangat penting. Fasilitas belajar itu hanya

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.63.

dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.³⁹

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.⁴⁰

(4) Pengertian Orang Tua

Anak belajar membaca perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemas semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.⁴¹

b) Faktor pengelolaan kelas kurang efektif

Faktor pengelolaan kelas kurang efektif seperti tipe kepemimpinan guru yang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan sumber siswa bosan. Kepribadian guru dan keterbatasan pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas kurang.⁴²

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.63.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 63-64.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , hlm. 64

⁴²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm, 40.

Dari pendapat diatas, maka dapat penulis kemukakan secara garis besar faktor kesulitan membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut eksternal.

5. Hambatan dan faktor Pendukung dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Adapun hambatan dan faktor pendukung tersebut diantaranya:

a. Faktor Penghambat⁴³

1) Faktor Intelektual

Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan teman - temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, mencakup latar belakang, pengalaman siswa yang kurang, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca.

3) Kurangnya motivasi dari keluarga

Kurangnya motivasi dari orangtua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam belajar membaca akan menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar membaca dan akhirnya anak malas belajar membaca.

4) Kurangnya minat membaca siswa yang rendah

Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

⁴³ Fitria Pramesti, Analisis Faktor – Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 02, No.3 (2018), diakses pada tanggal 2 Juni 2020.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya Minat Belajar Membaca dari Siswa⁴⁴

Apabila sudah ada minat, maka akan ada daya tarik untuk belajar membaca. Namun jika tidak ada minat belajar membaca. Maka siswa dapat kesulitan dalam belajar membaca dan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Maka pentingnya ditanamkan minat belajar membaca siswa.

2) Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yaitu dengan fasilitas yang memadai. Misalnya buku – buku (buku latihan membaca, buku paket siswa dan buku lainnya yang menunjang pelajaran di kelas), perabotan, peralatan pendidikan, ruangan kelas, media pendidikan dan lainnya.

3) Kerjasama Lembaga Sekolah dengan Wali Murid

Pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca, karena pola belajar dirumah akan mampu membantu kesulitan ketika belajar dilembaga sekolah.

Dari beberapa faktor pengambatan dan pendukung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pengambatan yaitu : 1). faktor lingkungan, 2). faktor lingkungan, 3). kurangnya motivasi dari keluarga, 4). kurangnya minat membaca siswa yang rendah. sedangkan faktor pendukung yaitu 1). adanya minat belajar membaca dari siswa, 2). fasilitas, sarana dan prasarana, 3). kerjasama lembaga sekolah dengan wali murid.

⁴⁴ Fitria Pramesti, Analisis Faktor – Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 02, No.3 (2018), diakses pada tanggal 2 Juni 2020.

B. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Penelitian oleh Yulita Pratiwi, Damri, tahun 2019, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang”.⁴⁵Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kartu gambar bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Pratiwi, Damri menggunakan penelitian eksperimen. Subyek penelitian kelas III SD. Penelitian ini menggunakan media kartu gambar. Sedangkan dalam peneliti diskripsinya menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian kelas I MI. peneliti menggunakan model *Picture And Picture*. I persamaan penelitian terdahulu dan peneliti ini sama – sama meningkatkan keterampilan membaca.
2. Penelitian St Kuraedah dan La Saliadin, tahun 2016, yang berjudul “Penerapan Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan, Kecamatan konda, Kabupaten Konawe Selatan”.⁴⁶Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dari penerapan Metode *Picture And Picture*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh St Kuraedah dan La Saliadin menggunakan variabel Y hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian kelas V MIN Konawe Selatan. Sedangkan dalam peneliti diskripsinya

⁴⁵ Yunita Pratiwi, Damri, Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7, No. 2, (2019) diakses pada tanggal 3 juni 2020, <http://www.e-journal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.

⁴⁶ St Kuraedah, La Saliadin, Penerapan Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan, *Jurnal AL-Ta'bid*, 9, No. 6 (2016) diakses pada tanggal 3 juni 2020, <http://moraret.kemenag.go.id/documents.9740-64106>.

menggunakan variabel Y keterampilan membaca. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian kelas I MI Tarbiyatul Athfal Margoyoso Pati. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti ini sama – sama menggunakan pembelajaran *Picture And Picture*.

3. Penelitian oleh Ketut Gading, Mutiara Magta, dkk, tahun 2018, yang berjudul “ Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”.⁴⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Gading menggunakan variabel X metode suku kata. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan dalam peneliti diskripsinya menggunakan variabel x model *picture and picture*. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti ini adalah sama - sama meningkatkan kemampuan membaca.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu yang dapat dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan perhatian siswa dalam belajar. Model di tulis dengan media. Adapun model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Picture And Picture*. Model *Picture And Picture* adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Tujuan dari model *Picture And Picture* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta siswa dapat terampil dalam membaca. Melalui media gambar yang disertai dengan kata – kata atau kalimat dibawahnya, maka siswa akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata – kata atau kalimat yang ada.

⁴⁷ Ketut Gading, Mutiara Magta, dkk, Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Mmembaca Permulaan, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24, No. 4 (2013), diakses pada tanggal 3 juni 2020, <http://www.e-journal.undiksha.ac.id/index.php/MI/21417>.

Dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru. Tetapi dengan aktifitas lain seperti menyusun dan mengurutkan gambar. Pembelajaran yang dapat memstimulasi keterampilan membaca siswa adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti belajar bermain dan pembelajaran menggunakan media. Penggunaan model *Picture And Picture* melalui media gambar dapat meningkatkan hasrat atau minat belajar membaca siswa serta merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. sehingga kemampuan membaca siswa di dalam kelas dapat meningkat dengan adanya diterapkannya model *Picture And Picture* dan dalam penerapan model pembelajaran tersebut tidak lepas yang namanya faktor penghambat dan pendukung.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

